

ABSTRAK

Meninggalnya seorang ayah dapat membawa perubahan pada kehidupan remaja, termasuk dalam pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, pelaksanaan tanggung jawab, dan pembentukan nilai pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kemandirian pada remaja awal yang berstatus yatim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas tiga remaja awal berusia dua belas sampai tiga belas tahun yang tinggal di Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipan, dokumentasi, serta wawancara dan triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kemandirian remaja awal yang berstatus yatim mencakup tiga aspek utama, yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional ditunjukkan melalui kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi ketika menghadapi masalah, dan mencari dukungan emosional dari orang yang dipercaya. Kemandirian perilaku tercermin melalui kemampuan melakukan tanggung jawab, mengatasi masalah secara mandiri, mengambil keputusan, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri. Kemandirian nilai terlihat melalui kemampuan menentukan benar dan salah, mempertahankan keputusan dan prinsip, serta memiliki tujuan dan harapan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian remaja awal yang berstatus yatim tidak berarti melakukan segala sesuatu seorang diri, melainkan berkembang melalui dukungan keluarga, teman, guru, lingkungan pendidikan, dan nilai agama

Kata kunci: Aceh Utara, Kemandirian, Meninggal Ayah, Remaja awal, Remaja yatim